

**PEMBINAAN MORAL AGAMA ANAK USIA KB MELALUI PARENTAL
ENGAGEMENT DI KB ASWA ALBAROKAH MNU BANDENGAN JEPARA**

HANIFA MINHATIN NADIA, ANITA AFRIANINGSIH

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail: 201340000187@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Penurunan moralitas anak usia dini yang memprihatinkan di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara, yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan moral agama. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar bisa mengetahui peran keterlibatan orang tua (*parental engagement*) dalam pembinaan moral agama anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan perkembangan moral dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh keluarga mereka. Anak-anak yang mendapat bimbingan moral dari orang tua menunjukkan sikap yang lebih baik dalam menghormati guru dan teman serta kepatuhan terhadap aturan agama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan moral agama anak usia dini untuk menciptakan karakter yang baik dan nilai-nilai agama yang kuat.

Kata Kunci: Agama, Moralitas, Parental Engagement, Pembinaan, Peran.

ABSTRACT

The alarming decline in early childhood morality at KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara is caused by a lack of parental involvement in fostering religious morality. The purpose of this research is to find out the role of parental engagement in fostering religious morality in early childhood. The research method used is qualitative with a descriptive approach, using observation and interviews as data collection techniques. The results showed that parental involvement in religious activities at school and children's moral development and behavior are strongly influenced by their families. Children who received moral guidance from parents showed better attitudes in respecting teachers and friends as well as adherence to religious rules. The conclusion of this study is the importance of synergy between schools and parents in fostering early childhood religious morals to create good character and strong religious values.

Keywords: Religion, Morality, Parental Engagement, Coaching, Role.

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah sumber daya yang berharga bagi semua keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Haniyah, 2023). Penekanan khusus harus diberikan pada orang-orang yang akan bertanggung jawab terhadap generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan perlu bekerja sama untuk mempertimbangkan pendidikan dan layanan anak usia dini yang terbaik (Koro, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah kegiatan bina yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan tingkat usia enam tahun dan merupakan suatu bentuk upaya pendidikan untuk mendorong bertumbuh serta pada suatu perkembangan jasmani dan rohani dilakukan untuk mempersiapkan anak untuk bisa masuk ke pendidikan selanjutnya (Dhieni et al., 2020). Anak usia tingkat dini adalah masa anak fundamental yang mempengaruhi perkembangan anak dan merupakan pendidikan pertama dan terpenting dalam kehidupan seorang anak, maka pendidikan anak usia dini sendiri bertujuan untuk mendorong tumbuh serta kembang baik anak secara menyeluruh. (Dr. Dadan Suryana, 2021).

Banyak anak kecil saat ini mengalami kemerosotan moral yang mengkhawatirkan (JS et al., 2022). Kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, perilaku tidak sopan, dan ketidakmampuan mengendalikan emosi adalah masalah yang umum terjadi (S et al., 2023). Situasi ini semakin diperburuk dengan banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan, media, dan tidak konsistennya kepemimpinan agama baik di rumah maupun di sekolah (Afrianingsih & Setiardi, 2018). Tanpa peran aktif orang tua yang seharusnya menjadi pendidik pertama keluarga, maka penanaman nilai-nilai agama sejak dini akan semakin sulit dilakukan (Afrianingsih, 2016). Aspek yang sangat penting adalah pembinaan moralitas agama yang harus diperkenalkan sejak dini.

Pembinaan agama dan moral anak usia kelompok bermain (KB) sangat penting dalam pembentukan kepribadian sejak dini (Rahmawati & Sumedi, 2020). Keterlibatan orang tua atau melibatkan orang tua dalam proses pembinaan ini memegang peranan penting (Padmadewi et al., 2018). Jika anak tidak mendapat pendidikan agama dan akhlak yang cukup pada masa ini, maka akan sulit memperbaiki perilakunya di kemudian hari (Ramlafatma et al., 2021). Anak pada usia tingkat dini berada di tahap sebuah berkembang begitu mahir dan maju, yang disebut dengan “*golden age*”. Pada masa ini, akal atau pikiran anak berkembang sangat cecepat serta mahir dan mudah menyerap segala sesuatu yang ada disekitarnya (Keumalahayati & Supriyanti, 2018). Oleh karena itu, lingkungan orang tua yang baik dan contoh perilaku yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak agama anak. Keterlibatan aktif orang tua menjamin nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah konsisten diamalkan di rumah.

Di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara, pembinaan moral keagamaan berlangsung melalui peran aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan moral anaknya. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa orang tua itu berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dengan keteladanan dan keteladanan, orang tua bisa penanaman nilai-nilai agama yang kuat pada anak sejak dini (Afrianingsih, 2016).

Pendidikan dalam agama dan moral yang diberikan di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara mencakup berbagai aspek seperti sikap saling menghormati, mencintai, dan menghargai orang lain. Pengungkapan teori dari marzano yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak sangat penting (El-yunusi & Almaghfiroh, 2024). Keterlibatan yang diterapkan di sini mencakup orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti berbincang dengan guru, mendukung kegiatan keagamaan, dan memantau perkembangan moral anak di rumah (Cozett & Roman, 2022). Perkembangan secara agama dan secara moral anak-anak dapat ditingkatkan untuk membina keterkaitan yang baik antara guru dengan orang tua.

Tujuan utama penelitian keterlibatan orang tua di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara adalah untuk memperkuat pemahaman orang tua akan pentingnya pembinaan agama dan moral anak. Orang tua diharapkan tidak hanya menjadi pengasuh tetapi juga konselor aktif yang bisa mendukung serta menolong anak dalam memahami ajaran agama serta bagaimana penerpaan dalam hidup anak. Hal ini penting untuk memastikan pengembangan moral keagamaan tentu saja tidak terjadi di sekolah namun bisa juga di rumah dan masyarakat.

Keterlibatan orang tua dalam pembinaan moral keagamaan juga membantu mempererat ikatan antara orang tua dan anak. Melalui aktivitas umum seperti membaca buku doa, mengikuti pelajaran agama, dan berdoa bersama, anak dapat merasakan keterlibatan orang tuanya dalam perkembangan moralnya (Istiyani et al., 2024). Hal ini meningkatkan pendidikan moral dan berkontribusi pada pengembangan karakter anak.

Sejalan pada studi penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Mannan, 2017), menjelaskan bahwa pengembangan moral dalam pendidikan karakter siswa dapat menjadi solusi pendidikan karakter siswa yang selaras dengan moralitas remaja. Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh (Salasiah, 2021) Penanaman nilai-nilai agama dan moral diyakini terjadi sejak

dini berdasarkan Al-Quran dan Hadits dan disesuaikan dengan tahap perkembangan melalui aktivitas anak sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Sumedi, 2020), bahwa pada pembentukan nilai-nilai agama dan moral dapat terjadi melalui aktivitas yang berkecimpung di dunia permainan. Serupa juga dengan penelitian oleh (Safitri et al., 2019), Disebutkan bahwa kegiatan pembinaan nilai pada pendidikan agama dan moral sering dilakukan dengan cara-cara seperti cerita, tugas, demonstrasi, penyelesaian tugas, kenalan, dan ceramah. Hal yang sama juga di sampaikan penelitian oleh (Muliana & Fakhriah, 2017), Di sini peran orang tua sangat berperan besar dalam pembinaan moral dan agama anak usia dini. Jadi, keterlibatan orang tua di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara merupakan strategi penting untuk meningkatkan moralitas agama pada anak usia dini. Melalui kerjasama yang erat antara orang tua, guru, dan masyarakat diharapkan anak akan tumbuh berkarakter baik dan bermoral agama yang kuat sejak dini.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif dan kualitatif (Siti, 2021). Studi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara rinci mengenai persepsi orang tua terhadap pentingnya keterlibatan orang tua (parental keterlibatan) dalam pengembangan agama dan moral anak usia dini. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara (Waruwu, 2023). Subjek penelitian ini adalah 10 anak KB di KB Aswa, serta 10 orang tua dan guru yang terlibat dalam proses pendidikan moral agama anak. Indikator dari pembinaan moral agama (Fernanda, 2019) yaitu : (1) terdapat perilaku membaca doa sebelum melakukan kegiatan, (2) terdapat perilaku membaca Al-Qur'an, (3) terdapat perilaku shalat, (4) terdapat perilaku bersedekah, (5) terdapat perilaku ikhlas menerima takdir Allah SWT dan ikhlas membantu orang lain, (6) terdapat perilaku mengucapkan terima kasih, (7) terdapat perilaku mengucapkan permohonan maaf saat melakukan kesalahan, dan (8) terdapat perilaku saling tolong menolong. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku dan interaksi anak serta wawancara mendalam dengan guru khususnya sumber informasi utama yaitu ibu MN. Penelitian ini sudah terjadwal selama 3 hari pada bulan oktober, tepatnya pada tanggal 3 Desember 2024 sampai 6 Desember 2024.

Data primer adalah data primer yang dikumpulkan, langsung dari wawancara dengan guru dan observasi lapangan, serta data sekunder berupa literature review atau penelitian terdahulu terkait pembinaan moral (Umi Nariwati dalam (Pratiwi, 2017). Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan alat dan instrumen wawancara, pelaksanaan pengumpulan data, dan pengolahan data (Ardiansyah, 2023). Analisis dari data penelitian yang telah dilakukan diberikan tahapan melalui reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan (Agama et al., 2022). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi data (Susanto et al., 2023), yaitu menggabungkan hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan pandangan yang komprehensif mengenai keterlibatan orang tua dalam pembinaan moral anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada saat observasi di hari Selasa tanggal 3 Desember 2024, menampakkan lingkungan KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara yang mencerminkan suasana ramah anak, religius, dan mendukung perkembangan moral serta keagamaan. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas sederhana namun memadai untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini, seperti ruang kelas yang nyaman, area bermain yang aman, dan tempat ibadah kecil yang digunakan untuk aktivitas keagamaan bersama. Lokasinya yang berada di lingkungan permukiman memberikan akses yang mudah bagi orang tua, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam

berbagai kegiatan sekolah dengan alamat Desa Bandengan RT. 06 RW. 02, Bandengan, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Jawa Tengah.. Suasana di sekitar KB ini ditandai dengan nilai-nilai kekeluargaan, di mana guru, orang tua, dan masyarakat sekitar bersama-sama menciptakan suasana kondusif bagi pembentukan karakter religius anak.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyajikan bahwa terlibatnya orang tua serta keaktifan dalam kegiatan keagamaan di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara berperan penting dalam pembinaan moralitas keagamaan anak. Pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak yang orangtuanya berpartisipasi aktif dalam aktivitas misal di sholat berjamaah dan membaca di sekolah memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan keagamaan. Gagasan bahwa orangtua menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk mempelajari nilai-nilai agama di rumah dan di sekolah membantu anak-anak memahami dan terlibat dalam praktik keagamaan (Nurma & Purnama, 2022).



Gambar 1. Wawancara dengan Guru



Gambar 2. Wawancara dengan Orang tua

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 yang memperlihatkan hasil wawancara dengan guru serta orang tua, bahwa anak yang mendapat bimbingan agama dan akhlak yang konsisten dari orang tuanya akan lebih menghormati guru dan teman sebayanya. Mereka juga lebih taat dalam beribadah, baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan nilai-nilai agama menjadi penting karena mencerminkan internalisasi ajaran yang diajarkan dan memungkinkan anak-anak tersebut lebih mampu mengekspresikan sikap saling menghargai dan menghargai dalam pergaulan sosialnya dan peran orang tua sebagai guru di rumah sangat dibutuhkan dalam penerapan akhlak anak.

Hasil penelitian dari data wawancara guru juga mengindikasikan bahwa dengan cara mengkomunikasikan yang baik antara orang tua serta guru berkontribusi terhadap keberhasilan pembinaan moral agama anak. Guru di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara secara rutin memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai perkembangan moral anak, yang bisa terbantu oleh orang tua untuk lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak dalam menerapkan nilai-nilai agama. Hal ini menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembinaan moral agama anak (Munastiwi, 2021).

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa orang tua mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya pembinaan agama serta secara moral pada anak usia dini. Orang tua bisa melaporkan aktif berupaya menolong engan memberi banyuan terhadap anak-anak mereka serta memahami dalam menerapkan nilai-nilai agama di rumah. Namun, sebagian orang tua merasa membutuhkan lebih banyak dukungan dari sekolah dalam bentuk nasehat dan pelatihan tentang cara efektif dalam mendidik anak aspek moral agama.

Skala penilaian berkisar dari 1 (tidak pernah) hingga 4 (selalu) digunakan untuk mengevaluasi perilaku seperti membaca doa sebelum kegiatan, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat, dan perilaku sosial lainnya seperti bersedekah, meminta maaf, dan tolong-menolong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% anak mendapatkan skor 4 pada indikator

membaca doa dan 50% anak mendapatkan skor 4 pada indikator membaca Al-Qur'an, mencerminkan kebiasaan yang sudah tertanam dengan baik di rumah maupun sekolah. Namun, pada indikator bersedekah dan meminta maaf, hanya 40% anak yang mencapai skor 4, menunjukkan bahwa nilai-nilai ini membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dalam pembinaan di rumah. Data ini menunjukkan bahwa perilaku moral anak lebih kuat pada aspek yang melibatkan rutinitas keagamaan dibandingkan pada perilaku sosial yang memerlukan penerapan nilai secara kontekstual. Rating penilaian ini memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan pembinaan moral agama dan menjadi acuan untuk memperkuat sinergi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan moral anak.

Jadi, hasil dalam penelitian ini sudah memberikan petunjuk bahwa adanya keterlibatan dari pihak orang tua bisa membina moral agama anak di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara berdampak positif terhadap perkembangan moral dan perilaku anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan oleh terlibatnya orang tua dan lingkungan yang kondusif menunjukkan karakter yang lebih baik dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan nilai-nilai agama. Jadi, sangat begitu penting bagi sekolah untuk terus mendorong keterlibatan orang tua dan menciptakan program-program yang melibatkan mereka secara aktif dalam proses pendidikan moral agama anak.

Pembahasan

Alur proses penelitian ini dimulai dengan perumusan masalah yang didasarkan pada pengamatan terhadap penurunan moralitas anak-anak usia dini di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara. Fenomena ini memicu pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan moral agama anak, yang menjadi fokus utama penelitian. Setelah menentukan tujuan dan manfaat penelitian, pendekatan di studi ini yaitu menggunakan sebuah metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian ini melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak dalam kegiatan keagamaan serta wawancara dengan orang tua dan guru yang terlibat. Instrumen observasi mencakup aspek pembinaan moral agama seperti keikutsertaan anak dalam kegiatan keagamaan, pengamalan nilai-nilai agama, dan kepatuhan terhadap aturan agama. Wawancara juga dirancang untuk menggali lebih dalam peran orang tua dalam pembinaan secara moral agama di rumah.

Data di studi ini diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan metode triangulasi untuk memastikan validitas data. Proses analisis melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mereduksi data, seseorang dapat memilih informasi terkait sesuai dengan tujuan penelitian, sementara pada penyaji data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang mendalam. Studi ini menggunakan 5 tahapan untuk menganalisis keterlibatan orang tua terhadap pembinaan moral agama, yaitu tahapan pemantauan diri (*self monitoring*), penghargaan positif dan negatif (*self reward*), perjanjian diri (*self-contracting*), pengaturan rangsangan (*stimulus control*) dan evaluasi dan tindak lanjut (*follow-up*) (Yulianti & Afrianingsih, 2022).

Pada tahapan pemantauan diri (*self monitoring*), peneliti melakukan observasi terhadap kelibatan orang tua dalam kegiatan moral agama anak, khususnya sikap anak yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah maupun rumah. Anak juga dilatih untuk mengamati sikapnya sendiri dalam hal penghormatan terhadap guru dan teman serta kepatuhan terhadap aturan agama. Peneliti mencatat perilaku moral anak dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi.

Tahap memberikan penghargaan positif dan negative (*self reward*), Jika anak menunjukkan sikap yang kurang baik seperti tidak sabar atau kurang menghormati, orang tua dan guru dapat memberikan teguran atau konsekuensi tertentu seperti mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Sebaliknya, jika anak menunjukkan sikap hormat dan

mampu mengontrol emosinya, orang tua dianjurkan untuk memberikan pujian dan penghargaan berupa pelukan atau kata-kata apresiasi sebagai bentuk dukungan terhadap pembentukan karakter anak yang lebih baik. Pemberian penghargaan dan konsekuensi ini dilakukan dalam jangka waktu dua minggu untuk memantau perubahan perilaku anak.

Pada tahap kontrak atau perjanjian diri (*self-contracting*), anak dibimbing untuk mengganti perasaan negatif, seperti kemarahan, dengan sikap pemaaf dan ketenangan. Anak juga diajarkan untuk yakin bahwa ia mampu mengendalikan emosinya. Dalam proses ini, orang tua dan guru bekerja sama membantu anak memahami bahwa proses pengendalian diri ini adalah untuk kebaikan dirinya. Selain itu, anak didorong untuk berani menerima konsekuensi baik maupun buruk dari tindakan mereka.

Tahap pengaturan rangsangan (*stimulus control*), penekanan utama dari teknik ini adalah modifikasi lingkungan di rumah maupun sekolah agar lebih kondusif dalam membantu anak menerapkan nilai-nilai agama. Evaluasi berkala dilakukan untuk melihat efektivitas modifikasi ini dalam memperbaiki perilaku anak sesuai tujuan pembinaan moral agama.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut (*follow-up*) merupakan evaluasi keseluruhan dari hasil pembinaan moral yang telah dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi akhir untuk memastikan perubahan yang diharapkan telah terjadi. Jika ada perilaku negatif yang muncul kembali, perbaikan lebih lanjut akan diterapkan, dan orang tua diharapkan terus mendukung pembinaan moral anak agar perilaku yang baik dapat dipertahankan secara konsisten di lingkungan rumah maupun sekolah.

Hasil dari analisis dengan tahapan 5 ini memberikan gambaran bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembinaan moral agama anak berdampak baik terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Penelitian ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan moral agama anak usia dini.

Pembinaan sebuah moral agama pada anak tingkat usia dini sangat bergantung pada keterlibatan orang tua. Penelitian ini, terlihat bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan pribadi anak. Keterlibatan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama (Wulan, 2022). Ketika orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, anak merasa didukung dan termotivasi untuk menerapkan ajaran yang telah dipelajari, sehingga memperkuat pembentukan moral agama mereka.

Lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam pembinaan moral agama anak. KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara menerapkan berbagai kegiatan secara keagamaan yang dihadirkan adanya kelibatan daei orang tua dan anak. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai agama, tetapi juga membangun keterikatan emosional antara anak dan orang tua (Ni Komang Purwaningsih & Lindawati, 2022). Selain itu, pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua dalam pengawasan perkembangan moral anak bisa untuk membantu menciptakan sebuah lingkungan yang lebih aman dan mendukung, di mana anak dapat belajar dan berinteraksi dengan baik.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru menjadi kunci dalam pembinaan moral agama anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara rutin memberikan informasi dan umpan balik kepada orang tua mengenai perkembangan moral anak di sekolah. Komunikasi ini tidak hanya menginformasikan orang tua tentang kemajuan anak, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi tentang tantangan yang mungkin dihadapi anak dalam menerapkan nilai-nilai agama (Mutiawati, 2024). Dengan cara ini, orang tua merasa lebih terlibat dan mampu memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak dalam menjalankan ajaran agama (Alamsyah et al., 2024).

Meskipun keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah mendukung pembinaan moral agama anak, studi ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang kita hadapi. Beberapa

orang tua merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai agama di rumah, sedangkan yang lain mungkin tidak mempunyai suatu waktu yang begitu cukup untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah. Studi dahulu yang dilakukan oleh (Kaswara et al., 2022), bahwa penelitian nya menyajikan penggunaan strategi tertanamkan moral pada anak didik masyarakatan melakukan pembinaan secara keagamaan di LPKA Kelas II Lombok Tengah. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sesmiarni, 2019), menunjukkan faktor untuk menanamkan moral kepada seseorang adalah lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Partono et al., 2021), bahwa penanaman moral adanya pengaruh nilai sosial, keagamaan dan nasionalisme. Hampir sama juga yang dilakukan oleh (Madyawati et al., 2021) bahwa orang tua mempunyai sebuah peran yang aktif untuk tertanamkan nilai moral anak. Jadi, begitu penting bagi sekolah dalam menyediakan suatu program pelatihan dan dukungan bagi orang tua, agar mereka dapat lebih memahami cara yang efektif untuk mendukung pembinaan moral agama anak. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara orang tua dan sekolah dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral agama anak.

KESIMPULAN

Perkembangan moral dan karakter anak dipengaruhi secara signifikan oleh partisipasi orang tua dalam berkembangnya anak di aspek agama dan moral anak usia dini di KB Aswa Albarokah MNU Bandengan Jepara, sebagaimana penelitian ini. Anak yang mempunyai sebuah dukungan penuh dari orang tuanya di kegiatan keagamaan menunjukkan perilaku yang lebih hormat, menaati aturan agama, dan lebih memahami nilai-nilai agama. Saran untuk kedepannya antara lain memperkuat program keterlibatan orang tua melalui pelatihan bagi orang tua agar lebih efektif dalam membimbing anak di rumah. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah memperluas sinergi antara sekolah dan orang tua melalui forum komunikasi rutin untuk memastikan pendidikan moral yang konsisten di rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianiingsih, A. (2016). Komunikasi positif sebagai sarana untuk meningkatkan penyerapan bahasa lisan anak usia dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 17–26.
- Afrianiingsih, A., & Setiardi, D. (2018). Pengaruh Pencegahan Terhadap Perkembangan Moral Anak-Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 288–306.
- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Alamsyah, A., Rahmat, M., Tandigego, K. R., & Najib, M. A. (2024). Fostering Religious Tolerance in Students through Children's Spirituality (CSE) Education. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(1), 57–78. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1847>
- Ardiansyah, R. dan M. S. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Cozett, C., & Roman, N. V. (2022). Recommendations to Enhance Parental Involvement and Adolescent Participation in Physical Activity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031333>
- Dhieni, N., Yuliantina, I., Soendjojo, R., Yuswanto, D. T., Nurjannah, Riany, Y. E., & Rosmalia, R. (2020). Panduan penegerian satuan pendidikan anak usia dini.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 42.

- Dr. Dadan Suryana, M. P. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>
- El-yunusi, M. Y. M., & Almaghfiroh, Z. A. (2024). *Inovasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Guru*. 07(01), 1675–1691.
- Fernanda, K. W. (2019). Indikator Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Permendikbud 146 Tahun 2014 Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(4), 298–311.
- Haniyah. (2023). Penyadaran Hukum Orangtua Siswa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 60–70. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/324>
- Istiyani, D., Wibowo, A. M., Taruna, M. M., Rahmawati, T., & Atmanto, N. E. (2024). Challenges and Opportunities in Early Childhood Religious and Moral Education: A Perspective from the Evaluation of Logical Models. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 233–249. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4843>
- JS, M., Farida, K., & Sakinah, S. (2022). Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 139–152. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14934>
- Kaswara, H. R., Rispawati, R., Basariah, B., & Zubair, M. (2022). Penanaman Moral Pada Anak Didik Pemasarakatan Melalui Pembinaan Keagamaan (Studi Deskriptif Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Lombok Tengah). *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 139. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i2.10534>
- Keumalahayati, K., & Supriyanti, S. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Beethoven untuk Mengurangi Kecemasan pada Ibu Bersalin Pre Operasi Sectio Caesar. *Jkep*, 3(2), 96–107. <https://doi.org/10.32668/jkep.v3i2.205>
- Koro, K. (2021). *Generasi Inspirasi: 9 Pilar Dalam Membangun Generasi*. PBMR ANDI. <https://books.google.co.id/books?id=SIU5EAAAQBAJ>
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Mannan, A. (2017). PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3408>
- Muliana, S., & Fakhriah, R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(2), 77–84. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/5863>
- Munastiwi, E. (2021). Synergy of Parents and Teachers in Students Learning to Instill Religious and Moral Values in the Pandemic Period. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 21–36. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-02>
- Mutiawati, Y. I. (2024). Parenting Practices and Religious Character Development in Early Childhood: A Study of Tanjung Morawa Village. *Ascarya : Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 4(1), 112–122.
- Ni Komang Purwaningsih, S. P. A. A. P. D., & Lindawati, N. P. (2022). PARENTAL

- ENGAGEMENT IN ACCOMPANYING KIDS LEARNING ENGLISH THROUGH MONKEY STORIES APPLICATION DURING COVID-19 LOCKDOWN. *Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education*, 5(1).
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 07(1), 64–76.
- Partono, Nailufaz, W. U., Khasanah, U., Widyastuti, N. A. A., & Hidayatika, S. U. (2021). Internalization of Moral Values in the Frame of International School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 126–135. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.266>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 213–214.
- Rahmawati, R., & Sumedi, S. (2020). Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 95–129. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2375>
- Ramlafatma, R., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 215–221. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2433>
- S, F. A., Fitriyani, I., S, C. M., & Rofisian, N. (2023). Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini. 01(01), 164–170.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 561. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.191>
- Siti, R. (2021). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulan, R. N. (2022). Journal of Applied Transintegration Paradigm. *Applied Transintegration Paradigm*, 2(8), 1–15.
- Yulianti, E., & Afrianingsih, A. (2022). Modification of Angry Emotion Behavior in 5 Years Old Children with Relaxation and Self-Management Procedures in Kindergarten. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(2), 279–290. <https://doi.org/10.54168/ahje.v3i2.122>